

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

HIV, Sifilis, dan Hepatitis B adalah penyakit menular yang bisa ditularkan melalui darah atau cairan tubuh lainnya. Risiko tertularnya anak dari ibunya mencapai 90% untuk ketiga penyakit ini. Penularan pada bayi bisa terjadi melalui kontak seksual, darah, atau secara vertikal dari ibu ke janin selama kehamilan. Ibu hamil bisa menularkan HIV pada bayinya sekitar 20-45%, Sifilis sekitar 69-80%, dan Hepatitis B sekitar 90%. Prevalensi HIV pada ibu hamil adalah 0,39%, Sifilis 1,7%, dan Hepatitis B 2,5%. Infeksi HIV pada ibu hamil sedang meningkat secara signifikan, terutama di usia 20-29 tahun. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) mendapati 5.726 kasus Sifilis pada ibu hamil pada 2020, yang menunjukkan peningkatan sebesar 16% dari tahun sebelumnya (Inayah, 2022).

Pada tahun 2020, terjadi 2.148 kasus Sifilis kongenital, di antaranya termasuk 149 bayi lahir mati. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa jumlah penderita Hepatitis B pada tahun 2019 mencapai sekitar 296 juta orang, dengan 1,5 juta kasus infeksi baru setiap tahun. Menurut Profil Kesehatan Indonesia di tahun 2021, terdapat 202.260 ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) pertama, 520. 974 ibu hamil menjalani pemeriksaan HIV, dan 1.590 ibu hamil dinyatakan positif HIV. Selain itu, 189.883 ibu hamil menjalani pemeriksaan Sifilis, dan 964 di antaranya dinyatakan positif, sementara 99 bayi lahir terkena Sifilis (Petalina et al., 2020).

Kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC pada bulan Oktober adalah 70 ibu hamil di Puskesmas Gondanglegi, dan 47 diantaranya melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Triple Eliminasi adalah program kesehatan yang didasari oleh Permenkes yang menerapkan prinsip hukum No. 52 tahun 2017 terkait Eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak di Asia dan Pasifik pada 2018-2030. Dalam upaya mengurangi risiko penularan penyakit Infeksi Menular Seksual pada ibu hamil, World Health Organization (WHO) merekomendasikan eliminasi penularan infeksi dari ibu ke anak. Penyakit yang menjadi fokus eliminasi adalah HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Eliminasi atau sering disebut dengan 3E (Triple) Eliminasi. *Sustainable Development Goals* targetkan penurunan angka kematian ibu hingga 70 dari 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Melalui program Triple Eliminasi yang sesuai anjuran WHO, diharapkan angka penularan bisa turun melalui upaya kegiatan preventif. Kegiatan preventif ini melibatkan pelaksanaan tes HIV, hepatitis B, dan sifilis saat kunjungan "Antenatal Care (ANC)" Ibu Hamil (Istawati et al., 2023).

Partisipasi dalam pemeriksaan Triple Eliminasi dapat meningkat melalui pengetahuan yang tinggi, akses informasi yang baik, ekspektasi hasil positif, *self-efficacy*, dan dukungan suami yang kuat. Terdapat beragam faktor internal dan eksternal yang memengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksa Triple Eliminasi dan menghadiri kunjungan antenatal. Faktor internal tersebut adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, dukungan peran tenaga kesehatan dan akses layanan kesehatan. Peran

tenaga Kesehatan dan keluarga/suami sangat penting untuk mendukung kepatuhan ibu dalam melakukan deteksi dini penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan tripel eliminasi (Persepsi et al., 2022)

Angka kejadian penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B yang meningkat dari tahun sebelumnya memberikan evaluasi pada petugas/bidan wilayah setempat untuk semakin gencar memberikan informasi pada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan *triple* eliminasi. Kunjungan antenatal yang tinggi tidak didukung dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi pada awal kehamilan/trimester I yang dimana pemeriksaan triple eliminasi pada awal kehamilan/trimester I sekitar 40% tidak sesuai dengan SOP pemeriksaan di awal kehamilan yang disebabkan arena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan *triple* eliminasi. Deteksi dini penularan infeksi hanya dapat diketahui dengan pemeriksaan laboratorium yang dapat dilakukan dari awal kehamilan atau trimester I dilakukan secara inklusif bersama pemeriksaan rutin sesuai dengan 10T pada pelayanan antenatal terpadu lengkap yang dilaksanakan dengan tes cepat (*rapid diagnostic test*) (Kemenkes, 2017).

Menurut Anggraeny, dkk (2015), kepatuhan kunjungan antenatal care dan pemeriksaan tripel eliminasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu paritas, usia, pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis dan dukungan suami. Faktor pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melakukan kunjungan ANC dan pemeriksaan tripel eliminasi, karena dapat mendeteksi secara dini tanda dan gejala komplikasi kehamilan serta penyakit yang menyertai kehamilan agar ibu hamil dapat melakukan kunjungan ANC dan

pemeriksaan tripel eliminasi secara teratur. Paritas juga merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC dan pemeriksaan tripel eliminasi. Ibu yang memiliki semakin tinggi paritas maka semakin tinggi pula resiko kematian maternalnya, maka dari itu ibu hamil termotivasi dalam memeriksakan atau melakukan kunjungan ANC secara teratur (Anggraeny, dkk, 2016).

Dalam mempercepat penurunan morbiditas dan mortalitas, pemerintah mengeluarkan Permenkes Nomor 52 Tahun 2017 tentang Pedoman Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Sebelum diterbitkannya Pedoman Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak di Indonesia, telah didahului dengan Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes /37/2017 tentang Pelaksanaan Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak (Kemenkes, 2017). Oleh karena itu ibu hamil perlu diberikan informasi mengenai HIV, Sifilis dan Hepatitis B yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam penularan virus. Pengetahuan yang dimiliki ibu dipengaruhi oleh pendidikan antaranya pendidikan kesehatan, semakin tinggi pendidikan maka akan lebih mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, hal tersebut akan berpengaruh pada kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi (Jeniu, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi dikaitkan dengan paritas dan dukungan suami pada ibu hamil di Puskesmas Gondanglegi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu: bagaimana hubungan kepatuhan melakukan pemeriksaan triple eliminasi ditinjau dari paritas dan dukungan suami pada ibu hamil di Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan melakukan pemeriksaan triple eliminasi ditinjau dari paritas dan dukungan suami pada ibu hamil di Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi paritas pada ibu hamil di Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang.
- b. Untuk mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil di Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang.
- c. Untuk mengidentifikasi kepatuhan melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang.
- d. Untuk menganalisis hubungan kepatuhan melakukan pemeriksaan triple eliminasi ditinjau dari paritas dan dukungan suami pada ibu hamil di Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai kepatuhan melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

a. Bagi Responden

Ibu hamil mendapatkan wawasan lebih mengenai pemeriksaan triple eliminasi. Pemeriksaan ini penting untuk mengoptimalkan kehamilan yang berkualitas.

b. Bagi Lahan Peneliti

Puskesmas khusunya bidan lebih bisa meningkatkan penjaringan kepada ibu hamil untuk memberikan KIE lebih mendalam terkait pemeriksaan Triple Eliminasi yang dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan responden. Hubungan yang baik antara Puskesmas dengan responden dapat mempermudah ibu untuk berkonsultasi dan mendapatkan bantuan yang tepat jika mengalami masalah selama proses kehamilan.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian serupa atau melanjutkan penelitian dengan fokus yang lebih spesifik. Data dan temuan dari penelitian sebelumnya dapat membantu memberikan gambaran awal dan perbandingan. Juga dapat membuka wawasan bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi variabel tambahan yang belum diteliti, seperti kondisi ekonomi dan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan triplet eliminasi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai kepatuhan melakukan pemeriksaan triple eliminasi ditinjau dari paritas dan dukungan suami pada ibu hamil pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1	Ellen Vinardya Sude <sup>1</sup> , Dolfinus Yufu Bouway <sup>2</sup> , Agustina Regina Yufuai <sup>3</sup> Hasm <sup>4</sup> , Mina Blandina Ayomi <sup>5</sup> , Muhammad Akbar Nurdin <sup>6</sup>  (Ayomi & Nurdin, n.d. 2022)	Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Waena	Jambura Journal Of Health Science And Research	Paritas dan Dukungan suami	Kepatuhan melakukan	Kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	Accidental sampling	responden dengan peran nakes baik yakni 30, ada 28 responden (93,3%) yang patuh dan 2 responden (6,7%) yang tidak patuh. Sedangkan dari total responden dengan peran nakes kurang yakni 30, ada 16 responden (53,3%) yang patuh dan 14 (46,7%) responden yang tidak patuh. Hasil analisis chi square didapat nilai p value = 0,001 < $\alpha$ 0,05 dengan derajat kepercayaan 95%. Ini memperlihatkan ada korelasi peran nakes dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi didapat nilai RP 12,25 yang artinya responden dengan peran nakes baik 12,25 kali lebih berisiko untuk patuh dalam pemeriksaan	Lokasi penelitian

								Triple Eliminasi dan signifikan karena nilai Lower 2,46 > 1	
2	Nur Kholifatun 11, Megayana Yessy M 2, Rahajeng Putriningrum 3 (Hamil, 2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan	Jurnal UKH	Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami	Pemeriksaan Triple Eliminasi	Desain Penelitian Cross Sectional.	Purposive Sampling.	Hasil penelitian diketahui sebanyak 93 (50.0%) responden melakukan pemeriksaan triple eliminasi, sebanyak 93 (50.0%) responden dengan pengetahuan ibu hamil baik, sebanyak 93 (50.0%) responden dengan dukungan suami positif.	Variable independent pengetahuan ibu hamil, Teknik sampling purposive sampling
3	Rika Istawati 1✉, Rizka Angrainy2, Monifa Putri (Istawati et al., 2023)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i> Di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023	Innovative: Journal Of Social Science Research	Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil	Pemeriksaan Triple Eliminasi	Kuantitatif Dengan Desain Penelitian Cross Sectional.	Total Sampling	analisis uji <i>chi square</i> terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan <i>triple eliminasi</i> dengan nilai p value 0,004 dan terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemeriksaan <i>triple eliminasi</i> dengan nilai p value 0,001. Bagi ibu hamil diharapkan melakukan	Variabel Independen pengetahuan dan sikap ibu hamil, Teknik sampling Total sampling

								kunjungan ANC di tenaga kesehatan guna mendapatkan informasi tentang <i>triple eliminasi</i> maka akan menambah pengetahuan dan memiliki sikap yang positif terhadap pemeriksaan <i>triple eliminasi</i> .	
4	Neti Vebriyani <sup>1</sup> , Rizkiana Putri <sup>2</sup> , Madinah Munawaroh (Persepsi et al., 2022)	Hubungan Persepsi, Sumber Informasi Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Tripel Eliminasi Di Pmb Neti Vebriyani Tahun 2022	Jmswh Journal Of Midwifery Science And Women "S Health	Persepsi, Sumber Informasi, Dan Perilaku Ibu Hamil	Pemeriksaan Tripel Eliminasi	Deskriptif Analitik Menggunakan Data Kuantitatif Dengan Pendekatan Crossectional.	Purposive Sampling	.Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang berusia 20–35 tahun yaitu berjumlah 45 orang (90 %), berpendidikan SMA sebanyak 21 orang (42%). Sebagai ibu rumah tangga yaitu 37 orang (74 %). Kehamilan multigravida sebanyak 26 responden (52%). Ibu hamil dengan persepsi positif sebanyak 31 orang (62 %). Sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak	Variable independent persepsi, sumber informasi dan perilaku, Teknik sampling purposive sampling

36 orang (72%). Perilaku positif terhadap pemeriksaan tripel eliminasi yaitu sebanyak 28 orang (56%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan perilaku ibu hamil dengan pemeriksaan tripel eliminasi dan terdapat hubungan yang signifikan sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan pemeriksaan tripel eliminasi.